

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

Binahong merupakan tanaman yang banyak tumbuh di daerah tropis seperti di Indonesia. Tanaman Binahong mudah tumbuh di manapun asal terdapat tempat untuk merambat karena tidak memerlukan perlakuan khusus. Masyarakat di Indonesia banyak mengenal daun Binahong sebagai tanaman obat karena dapat digunakan untuk menyembuhkan berbagai macam penyakit seperti luka bakar, diabetes dan maag. Daun Binahong juga telah dimanfaatkan pada hewan dan ternak dalam menyembuhkan luka di permukaan kulit dan luka pada uterus pasca melahirkan. Pemanfaatan daun Binahong pada ternak jantan untuk meningkatkan kualitas reproduksi seperti kualitas semen masih belum dilakukan. Daun Binahong mengandung berbagai macam nutrisi seperti protein, serat kasar, lemak, vitamin dan mineral yang dapat digunakan dalam meningkatkan kualitas semen.

Kualitas semen yang dihasilkan dari seekor pejantan sangat menentukan keberhasilan dari kebuntingan ternak betina pada saat perkawinan dan menentukan kualitas dari keturunan yang dihasilkan. Kualitas semen juga sangat menentukan apakah semen tersebut dapat dijadikan sebagai semen beku atau tidak untuk kepentingan Inseminasi Buatan (IB). Kambing Peranakan Etawah (PE) merupakan salah satu ternak yang berpotensi untuk ditingkatkan kualitas semennya.

Kambing PE merupakan persilangan antara kambing Etawah dengan kambing lokal (seperti kambing Kacang dan Jawarandu). Kambing PE termasuk

kedalam tipe dwiguna yakni sebagai penghasil susu dan daging (Heriyanta *et al.*, 2013). Pemeliharaan kambing PE memiliki beberapa keunggulan dari segi ekonomis dibandingkan dengan pemeliharaan kambing lokal, domba ataupun sapi diantaranya yaitu harga susu kambing PE lebih mahal jika dibandingkan dengan susu sapi karena susu kambing memiliki kandungan protein (3,3 – 4,9%) dan lemak (4,0 – 7,3%) lebih tinggi dibandingkan dengan protein (3,3%) dan lemak (3,7%) dari susu sapi (Sunarlim, 2009), selain itu jumlah butiran lemak pada susu kambing lebih banyak dan lebih homogen dari pada susu sapi sehingga lebih mudah dicerna dan tidak menimbulkan diare (Sodiq dan Abidin, 2008). Harga jual kambing PE juga lebih tinggi daripada kambing lokal dan domba. Kambing PE memerlukan perawatan yang lebih khusus daripada kambing lain karena selain sebagai penghasil susu kambing PE juga digunakan sebagai penghasil daging dan bibit yang berkualitas untuk memperbaiki keturunan kambing lokal atau juga tidak jarang digunakan untuk kontes.

Daun Binahong banyak mengandung mineral, vitamin, fenol, flavonoid, saponin, steroid, alkaloid dan zat lainnya serta memiliki aktivitas sebagai antioksidan. Saponin dalam daun Binahong dapat bekerja sebagai bahan baku untuk sintesis hormon steroid yang berfungsi. Salah satu jenis hormon androgen yaitu testosteron yang termasuk ke dalam golongan hormon steroid. Hormon testosteron merupakan hormon yang berperan dalam proses spermatogenesis, proses spermatogenesis akan terganggu apabila biosintesis testosteron terganggu (Isnaeni *et al.*, 2010). Daun Binahong juga mengandung berbagai macam mineral seperti Zn yang dapat berpengaruh pada kualitas semen. Daun Binahong juga

memiliki senyawa-senyawa yang dapat menurunkan kualitas semen jika diberikan secara berlebihan seperti flavonoid dan alkaloid. Pemberian daun Binahong pada ternak harus diperhitungkan dengan tepat menurut kandungan zat yang ada di dalamnya.

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui dan mengkaji pengaruh suplementasi daun Binahong terhadap kualitas semen secara makroskopis dan mikroskopis pada kambing PE. Manfaat penelitian ini adalah untuk memberikan informasi tentang penggunaan daun Binahong dengan dosis yang tepat yang mempengaruhi kualitas semen secara makroskopis dan mikroskopis pada kambing PE. Hipotesis penelitian ini adalah penambahan daun Binahong dapat meningkatkan kualitas semen kambing PE secara makroskopis dan mikroskopis.